



# PROSIDING SAMASTA

## Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

### TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF PADA DIALOG FILM "SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2" KARYA HANUNG BRAMANTYO

**Rita Mentari**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*ritamntarii27@gmail.com*

*Diterima: DD MM YYYY*

*Direvisi: DD MM YYYY*

*Disetujui: DD MM YYYY*

#### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat pada percakapan antartokoh dalam film "Surga yang Tak Dirindukan 2", 2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat pada percakapan antartokoh dalam film "Surga yang Tak Dirindukan 2". Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian didapat dari kalimat atau dialog yang merupakan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog film "Surga yang Tak Dirindukan 2". Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik catat dilakukan untuk mencatat data yang berupa tuturan dalam dialog film. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat bentuk tindak tutur direktif yang terdiri dari bentuk direktif meminta, memerintah, mengajak, memberi nasihat, mengkritik, dan melarang. Bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan diantaranya yaitu terdiri dari bentuk ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengeluh, menyalahkan, dan mengucapkan selamat.*

***Kata kunci:*** Tindak Tutur, Direktif, Film

#### **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dan vital. Chaer (2010:15) menyatakan bahwa bahasa digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam suatu tuturan. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan.

Penelitian ini merupakan bagian dari kajian ilmu pragmatik yang ialah penelitian mengenai hubungan antara

bahasa dengan konteks atau biasa disebut dengan ilmu pragmatik. Tarigan (2009:30) menyatakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur suatu bahasa. Levinson (dalam Tarigan, 2009:31) menyatakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain telaah mengenai

## Rita Mentari: Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Pada Dialog Film "Surga Yang Tak Dirindukan 2" Karya Hanung Bramantyo

---

kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta penyerasian kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. Ilmu pragmatik antara lain mengkaji tentang deiksis, implikatur, tindak tutur, serta aspek struktur wacana (Santoso, 2018). Fokus kajian dalam penelitian ini merupakan tindak tutur direktif dan ekspresif yang ialah salah wujud dari tindak tutur tipe ilokusi.

Tindak tutur direktif ialah wujud tindak tutur yang penuturannya dapat membuat pengaruh agar mitra tutur melaksanakan aksi. Penutur dalam mengantarkan tuturannya mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Peristiwa-peristiwa tindak tutur direktif tidak hanya bisa ditemui dalam komunikasi setiap harinya, bisa pula ditemui dalam sebuah film. Film ialah salah satu media yang efisien untuk dikaji dalam perihal tindak tutur sebab ditafsirkan dengan jelas diskusi yang terjalin antartokoh baik secara internal ataupun eksternal beserta konteks serta suasana yang menunjang.

Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur jenis ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, kebahagiaan atau kesenangan, dan mengeluh. Tindak tutur ekspresif juga merupakan fokus yang dipilih pada penelitian ini. Pemilihan ini dilakukan dengan pertimbangan atau alasan bahwa tindak tutur berkaitan dengan analisis ujaran dalam kaitannya dengan perilaku penutur suatu bahasa dengan penuturnya yang langsung berkaitan dengan manusia lain. Kajian tindak tutur merupakan

penelitian yang cukup menarik untuk diteliti. Hal ini terbukti dengan banyaknya laporan penelitian yang membahas kajian tindak tutur.

Salah satu film yang menarik untuk dikaji dengan tindak tutur direktif dan ekspresif yaitu film *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Hanung Bramantyo. Film *Surga yang Tak Dirindukan 2* ini merupakan sekuel dari film *Surga yang Tak Dirindukan*. Kedua tersebut diangkat dari film best seller yang berjudul *Surga yang Tak Dirindukan* dan *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Hanung Bramantyo. Menurutnya, saat penulisan novel pertama yaitu *Surga yang Tak Dirindukan* terbit di tahun 2007, isu poligami terbilang sesitif juga sudah ramai diperbincangkan. Beliau menulis novel tersebut atas kisah-kisah nyata yang diceritakan pembaca kepada beliau yang dikirimkan melalui email curhatanasmanadia, meskipun tidak mengambil cerita secara menyeluruh namun curahan hati para pembaca telah menjadi inspirasi dalam penulisan novel ini.

Dalam filmnya juga menyajikan bahasa yang menarik untuk diteliti karena dialog-dialognya mencerminkan kesantunan. Wujud kesantunan dapat diambil dari tuturan yang tuturkan oleh tokoh dalam film tersebut. Kepiawaian Asma Nadia dalam bermain kata pada novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* membuat terciptanya tuturan yang santun pada film *Surga yang Tak Dirindukan 2*. Salah satu alasan peneliti melakukan penelitian ini juga karena kesantunan, merupakan bagian penting dari bahasa

khususnya dari sisi pragmatik dan digunakan penutur untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada film ini ada banyak tuturan secara pragmatik yang menjadikan film tersebut layak selaku objek penelitian. Penggunaan bahasa percakapan yang ada dalam novel tersebut menarik untuk dikaji menggunakan kajian pragmatik.

Peneliti memakai sebagian riset terdahulu yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini, antara lain ialah riset yang dicoba oleh Azizah, Bagiya, serta Suryo Daru Santoso (2018) dan Fakhrurrazi (2017); Fakhrurrazi, (2018). Hasil riset ini menampilkan bahwa jenis tindak tutur lokusi yang ada pada tokoh utama dalam film *Surga yang Tidak Dirindukan* dengan sutradara Kuntz Agus terdiri atas tindak tutur asertif (7 tuturan), direktif (7 tuturan), komisif (1 tuturan), ekspresif (2 tuturan), serta deklaratif (2 tuturan). Hasil riset tersebut menarik sebab pula ada tindak tutur yang bisa digunakan selaku bahan ajar untuk siswa SMA. Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya yaitu tindak tutur ilokusi serta lokusi berbanding dengan tindak tutur direktif yang jadi fokus pada penelitian ini.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara untuk mencapai tujuan pokok permasalahan yang akan dibahas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik yaitu menyelidiki bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar dapat sampai pada suatu interpretasi makna

yang dimaksudkan oleh penutur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sutopo (2002:111) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik catat dilakukan untuk mencatat data yang berupa tuturan dalam dialog film.

Penelitian ini merujuk pada informasi tindak tutur direktif yang ditemui dalam obrolan film *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Hanung Bramantyo. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Surga yang Tak Dirindukan 2*. Film tersebut diangkat dari novel *best seller* ke layar lebar pada 9 Februari 2017. Film tersebut di sutradarai oleh Hanung Bramantyo dan di produseri oleh Manoj Punjabi. Film ini dibintangi oleh Fedi Nuril (Andhika Prasetya), Laudya Cynthia Bella (Citra Arini), Raline Shah (Meirose), Reza Rahardian (Syarief Kristof), Sandrinna Michelle Scornicki (Nadia), Nora Danish (Sheila), Kemal Palevi (Amran), Tanta Ginting (Hartanto), Muhadkly Acho (Panji Rindu Alam) dan Keefe Bazli Ardiansyah (Akbar). Film tersebut berdurasi 121 menit dan film yang diteliti tersebut merupakan sekuel dari film *Surga yang Tak Dirindukan*.

Informasi dalam riset ini berbentuk kutipan- kutipan obrolan dalam film yang memiliki tindak tutur direktif. Ada pula tahapan yang dicoba

peneliti ialah: peneliti mengamati/menyimak obrolan dalam film surga yang tidak dirindukan 2, setelah itu mencatat informasi atau obrolan yang termasuk ke dalam tuturan direktif. Metode analisis informasi data yang digunakan yaitu tata cara padan tipe pragmatis, ialah dengan metode menganalisis informasi dengan mencermati konteks tuturan untuk memastikan tindak tutur direktif yang menjadi pokok riset.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pragmatik merupakan satu diantara bagian dari bidang ilmu linguistik. Yule (2014:5) menyatakan bahwa "Pragmatik adalah ilmu studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu". Pragmatik mengkaji suatu makna berdasarkan konteks, penutur, latar belakang penutur dan kehidupan sosial. Tata bahasa dan pragmatik merupakan dua ranah ilmu kebahasaan yang saling melengkapi, tata bahasa dengan aspek bahasa formal dan abstraknya sedangkan pragmatik dengan prinsip-prinsip penggunaan bahasanya. Yule (2014:6) berpendapat bahwa "Pragmatik itu menarik karena melibatkan bagaimana orang saling memahami satu sama lain secara linguistik, dan mengharuskan kita memahami orang lain dan apa yang ada di dalam pikiran mereka".

Pada saat kita berkomunikasi dengan orang lain otomatis kita melakukan tindak tutur. Yule (2014:82) menyatakan bahwa, "Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur dan, dalam bahasa

Inggris secara umum diberi label yang lebih khusus, misalnya permintaan ma'af, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan".

Hasil analisis data yang ditemukan tindak tutur direktif yang berbentuk, menasehati, mengingatkan, memohon, meminta, memerintah, menawarkan, mengajak, menyuruh, menyarankan,

Bentuk tuturan direktif menganjurkan adalah bentuk tuturan dimana penutur memberikan masukan terhadap sesuatu yang tidak sesuai. Pernyataan tuturan menganjurkan hampir sama dengan menyarankan. Pernyataan tersebut dapat secara langsung ataupun tidak langsung.

Bentuk tuturan direktif menasehati merupakan bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk memberikan nasihat, pesan atau masukan. Penutur memberikan nasihat terhadap lawan tutur tentang hal-hal yang kurang baik untuk dilakukan oleh lawan tutur. Bentuk tuturan menasehati dapat berupa pernyataan ataupun pesan.

Direktif memerintah, bentuk tuturan direktif memerintah merupakan bentuk tuturan perintah. Tuturan tersebut berupa kalimat perintah baik secara langsung ataupun tidak langsung. Tuturan memerintah disampaikan kepada lawan tutur yang dimaksudkan untuk melaksanakan suatu perintah.

Direktif menyuruh, bentuk tuturan direktif menyuruh adalah bentuk tuturan ilokusi yang dimaksudkan untuk menyuruh atau hampir sama dengan

memerintah. Pernyataan menyuruh diungkapkan menggunakan pernyataan tidak langsung dan disertai dengan sindiran secara tidak langsung. Tuturan menyuruh hampir memiliki kesamaan dengan memerintah namun berbeda dalam pengucapan dan nada bicara.

Bentuk tuturan direktif memohon merupakan pernyataan permohonan yang disampaikan penutur terhadap lawan tutur. Penutur meminta terhadap lawan tutur secara halus untuk sesuatu yang diinginkan. Penutur menggunakan kalimat yang sopan untuk menyampaikan tuturan permohonan kepada lawan tutur.

Bentuk tuturan ilokusi direktif meminta merupakan bentuk tuturan yang disampaikan penutur untuk memperoleh sesuatu. Penutur menyampaikan permintaan untuk memperoleh sesuatu kepada lawan tutur. Penutur menginginkan sesuatu yang disampaikan kepada lawan tutur baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan pernyataan.

Searle (dalam Tarigan, 2009:42) menyatakan bahwa tuturan ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi.

Hasil analisis data yang ditemukan dalam tindak tutur ekspresif yang berbentuk, meminta maaf dan memuji.

Tuturan ekspresif meminta maaf dimaksudkan penutur untuk menyampaikan maaf kepada lawan tutur. Penggambaran tuturan meminta maaf

merupakan bentuk ekspresi penutur terhadap lawan tutur. Maksud dan tujuan dari tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf adalah menyampaikan ungkapan permintaan maaf penutur terhadap lawan tutur.

Sedangkan penggambaran tuturan ekspresif memuji adalah penutur memberikan pujian terhadap lawan tutur. Maksud dan tujuan dari penutur adalah mengapresiasi sesuatu yang dilakukan lawan tutur dalam bentuk kata-kata. Ekspresi pujian dengan kata-kata yang dilakukan penutur terhadap lawan tutur.

Ekspresif menyalahkan, tuturan ekspresif menyalahkan merupakan bentuk ekspresi penutur terhadap lawan tutur berupa menyalahkan. Penutur menganggap lawan tutur melakukan kesalahan sehingga penutur memberikan ekspresi ucapan menyalahkan kepada lawan tutur.

Searle (dalam Tarigan, 2009: 42) menyatakan bahwa tuturan asertif melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan.

Hasil riset ini berbentuk bentuk-bentuk serta fungsi-fungsi tindak tutur direktif pada obrolan antartokoh dalam Film surga yang tidak dirindukan 2 mempunyai relevansi buat digunakan

## Rita Mentari: Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Pada Dialog Film "Surga Yang Tak Dirindukan 2" Karya Hanung Bramantyo

---

selaku bahan ajar pendidikan Bahasa Indonesia.

Riset ini ialah riset kualitatif dengan mengambil informasi dari film diskusi bertajuk *Surga Yang Tidak Dirindukan*, yang notabene mempunyai banyak macam bahasa di dalamnya. Terdapat 5 bahasa yang digunakan dalam diskusi film *Surga Yang Tidak Dirindukan* ini, ialah bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Tiongkok, serta bahasa Sinhala. Banyak macam bahasa yang digunakan dalam diskusi *Surga Yang Tidak Dirindukan* menunjang periset buat mempelajari film ini sebab kejadian alih kode Informasi yang diperoleh tersebut hendak dianalisis dengan memakai komponen tutur yang diakronimkan dengan *SPEAKING* oleh Hymes (dalam Sumarsono 2012:335) ialah, S(Setting and Scenes), P(Participants), E(Ends), A(Act Urutan), K(Kunci), I(Instrumen), N(Norma), Gram(Genre).

Alih kode dalam diskusi novel *Surga Yang Tidak Dirindukan* karya Asma Nadia ini mengaitkan 5 bahasa ialah, bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Tiongkok, bahasa Arab, serta bahasa Sinhala. Ada pula wujud alih kode dalam novel tersebut; 1) alih kode penegas yang berbentuk alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris serta kebalikannya, alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa serta kebalikannya, alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. 2) alih kode intra sentensial yang terdiri dari alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris serta kebalikannya, alih kode dari bahasa

Indonesia ke bahasa Jawa serta kebalikannya, alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Tiongkok serta kebalikannya; 3) alih kode antar sentensial yang terdiri dari alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris serta kebalikannya, alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa serta kebalikannya, alih kode dari bahasa Tiongkok ke bahasa Indonesia serta kebalikannya, serta yang terakhir merupakan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Sinhala. Dari sebagian alih kode yang terurai diatas, tokoh dalam novel *Surga Yang Tidak Dirindukan* dominan memakai wujudkan lagu kode intersentensial dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

### **KESIMPULAN**

Pragmatik merupakan satu diantara bagian dari bidang ilmu linguistik. Yule (2014:5) menyatakan bahwa "Pragmatik adalah ilmu studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu". Pragmatik mengkaji suatu makna berdasarkan konteks, penutur, latar belakang penutur dan kehidupan sosial. Tata bahasa dan pragmatik merupakan dua ranah ilmu kebahasaan yang saling melengkapi, tata bahasa dengan aspek bahasa formal dan abstraknya sedangkan pragmatik dengan prinsip-prinsip penggunaan bahasanya.

Hasil analisis data yang ditemukan tindak tutur direktif yang berbentuk, menasehati, mengingatkan, memohon, meminta, memerintah, menawarkan, mengajak, menyuruh, menyarankan,

## Rita Mentari: Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Pada Dialog Film "Surga Yang Tak Dirindukan 2" Karya Hanung Bramantyo

---

Searle (dalam Tarigan, 2009:42) menyatakan bahwa tuturan ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Hasil analisis data yang ditemukan dalam tindak tutur ekspresif yang berbentuk, meminta maaf dan memuji.

### REFERENSI

- Gamgulu, N. 2015. *Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Suatu Kajian Pragmatik)*. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nadia, A. 2014. *Surga Yang Tak Dirindukan*. Depok: Asma Nadia Publishing House.
- Tarigan, H .G. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.